

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Disiplin Belajar

Disiplin bukan hanya suatu aspek dari kelakuan anak di kelas maupun di sekolah tetapi menyangkut kehidupan sehari-hari. Disiplin timbul dari kebutuhan dalam mengadakan keseimbangan antara yang diinginkan orang lain yang dilakukan dalam Batasan-batasan serta kekurangan-kekurangan dari Masyarakat.¹ Disiplin juga merupakan latihan, bimbingan dalam peraturan belajar.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin secara etimologi berasal dari kata *disciple* yang berarti pengikut atau pengganti. Disiplin berasal dari Bahasa Yunani *discipulus* yang artinya murid atau pengikut yang harus tunduk kepada peraturan atau otoritas guru.² Jadi disiplin merupakan kesediaan supaya murid belajar dengan tertib.

Menurut James Drever³ disiplin belajar adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri individu sesuai dengan hal hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Atau, teori disiplin dalam psikologi dari segi psikologis merupakan perilaku individu yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan norma yang telah ditetapkan.

¹ Nuryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*, Cetakan Pertama (Purbalingga: Eureka Medika Askara, 2022), h. 13.

² Nuryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar* h. 13.

³ Arby Suharyanto, "Teori Disiplin dalam Psikologi," *DosenPsikologi.com* (blog), diakses 28 Juli 2024, <https://dosenpsikologi.com/teori-disiplin-dalam-psikologi>.

Menurut Foucault disiplin merupakan teknologi politik terhadap tubuh dalam menjadikan individu patuh dan berguna.⁴ Disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib⁵ Dengan ini, disiplin belajar memiliki beberapa fungsi seperti, membiasakan diri untuk meningkatkan kesadaran diri para pelajar dalam mematuhi peraturan dan menjadikan pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih kondusif yang dapat bermanfaat saat terjun di masyarakat nanti.

Sumantri dalam Siregar & Syaputra⁶ menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap yang baik. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa karena dengan disiplin siswa akan terarah dan teratur dalam belajar. Sebagaimana firman Allāh berikut: ⁷

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya : *“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada*

⁴ Mukhamad Ilyasin, *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2019), h. 50.

⁵ Vicky Zulfikar Wahab, Nurdin H. Abd. Rahman, dan Mohammad Fitri, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere,” *Ecoducation Ekonomis & Education Jurnal III*, no. 1 (2021): h. 65.

⁶ Siregar D.M dan Syahputra, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu V*, no. 1 (t.t.): h. 119, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, “Qur’an Kemenag In Microsoft Word,” 2023.

mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-‘Ankabut:69)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bersungguh-sungguhlah dalam melaksanakan sesuatu seperti belajar. Karena, barang siapa yang bersungguh sungguh dia akan mendapatkan hasilnya.

2. Metode Disiplin

Ada empat metode disiplin menurut Foucault yakni:⁸

a. Seni Penyebaran

Seni disiplin dimulai dari penyebaran dan pembagian individu ke dalam ruangan. Penyebaran dan pembagian ini dimaksud untuk untuk memaksimalkan pencegahan timbulnya kejahatan dan mengontrol individu. Dengan demikian pencegahan ini dalam hal tindakan menyimpang seperti: datang terlambat dan membolos.

b. Kontrol Aktifitas

Disiplin mengandalkan tubuh dengan mengontrol aktifitas yang dicapai dengan cara pengaturan waktu, pembentukan ketepatan antara waktu dengan Tindakan penciptaan sikap tubuh yang efisein, dengan ini tubuh dibentuk untuk melakukan tindakan ketepatan sikap tubuh dengan ketepatan relasi antara rubuh dengan alat.

c. Strategi untuk Menambahkan Kegunaan Waktu

Perkembangan pegaturan waktu berkenaan dengan individu, tubuh dan kekuatan. Dengan ini sekolah merupakan contoh penting mengenai

⁸ Mukhamad Ilyasin, *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*, 52–56.

perkembangan pengaturan waktu. Tugas-tugas merupakan Teknik latihan untuk mendisiplinkan bagian sederhana dan menentukan tingkatan tahapan yang teliti.

d. Kekuatan yang Tersus

Disiplin dituntut untuk melatih bagian-bagian suatu aktifitas tertentu, seperti tubuh yang terlatih diperintah dan menghasilkan aktifitas yang efisien. Sekolah menjadi mesin untuk belajar guru menarik perhatian murid dalam kedisiplinan belajar.

3. Sarana-sarana Disiplin

Keberhasilan disiplin berasal dari sarana-sarana disiplin yakni:

a. Pengawasan Hirarkhis

Pelaksanaan disiplin menagndaikan suatu mekanisme yang memaksa melalui pemantauan yang tidak bisa dipantaunya. Perangkat disiplin yang sempurna memungkinkan pemantauan sekejapyang mampu memantau semuanya secara tepat.

b. Normalisasi

Norma muncul melalui disiplin-disiplin, normalitas telah menjadi ukuran pemaksaan di dalam sekolah yakni melalui standar Pendidikan, normalisasi seperti perangkat kuasa pemantauan, dalam normalisasi terbentuk aturan-aturan yang mensinyalir mekanisme hukuman.

c. Pengujian (*L'examen*)

L'examen merupakan pemantauan normative yang mampu mengklarifikasi, mementukan mutu dan menghukum yang di pantau. Tampilan *l'examen* seperti mengubah ekonomi tontonan menjadi pelaksanaan kuasa, *L'examen* memasukan

individu ke dalam wilayah dokumentasi, dan *L'examen* dengan segala Teknik dokumentasinya menjadi individu sebagai suatu kasus.

4. Indikator Disiplin Belajar

Berdasarkan metode dan sarana disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan metododan sarana tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

- a. Disiplin masuk sekolah
- b. Disiplin mengikuti pelajaran
- c. Disiplin mengerjakan tugas
- d. Disiplin menaati tata tertib sekolah

B. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu yakni untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar.

1. Pengertian Interaksi Edukkatif

Menurut Djamarah, Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan peserta didik yang berlandaskan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan yang bersifat komunikatif antara guru dengan anak didik yang

⁹ Rusi Rusmiati Aliyyah, Yuni Rahayu, dan Muhammad Rendi Ramdhani, "Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" Vol. IX, no. 2 (Oktober 2022): h. 187.

berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Sebagaimana firman Allāh berikut: ¹⁰

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Terjemahnha: *“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”(Q.S Al-Kahfi:66)*

Dari penjelasan ayat di atas bahwa nabi musa belajar kepada nabi khidir yang mana dalam suatu kegiatan belajar membutuhkan guru yang bisa memberikan penjelasan pada muridnya yang belum paham dengan materi atau hal-hak yang baru ia ketahui, penjelasan yang dilakukan nabi khidir ini merupakan proses interaksi edukatif yang dilakukan guru kepada muridnya.

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan¹¹ mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi atau komunikasi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

2. Komponen-komponen Interaksi Edukatif

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, “Qur'an Kemenag In Microsoft Word.”

¹¹ Farihah, Dina Ampera, dan Yudistira Anggraini, *Interaksi Belajar Mengajar* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2019), h. 10.

Pelaksanaan proses belajar di kelas merupakan rangkaian komunikasi antara guru dengan peserta didik, sebagai suatu sistem interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen-komponen, apabila tidak ada komponen tersebut, maka tidak akan terjadi proses interaksi edukatif. Adapun komponen-komponen interaksi edukatif sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.¹² Pendidik perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah seorang yang mengembangkan potensinya dalam dirinya melalui proses Pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

3. Indikator Interaksi Edukatif

Liliweri menjelaskan bahwa adanya komunikasi maka akan terbentuk dan terbangun interaksi dan relasi diantara sesama.¹³ Adapun menurut Liliweri unsur yang sangat penting dalam interaksi adalah sebagai berikut:¹⁴

¹² Visca Davita, "Interaksi Edukatif Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 26 Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), h. 18.

¹³ Ananda Wini Rosarian dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* Vol. III, no. 2 (2020): h. 159.

¹⁴ Liliweri, A, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26.

- a. *Sender*, adalah adanya komunikator atau pengirim pesan.
- b. *Message*, adalah adanya pesan dan informasi yang disampaikan
- c. *Medium*, adalah sarana penyaluran pesan atau adanya media yang dipakai
- d. *Receive*, adalah komunikasi atau penerima pesan
- e. *Response*, adalah reaksi komunikasi terhadap pesan atau informasi dari pihak komunikator.

C. Pemahaman Fikih Haji dan Umrah

1. Pengertian Pemahaman

Menurut John Dewey¹⁵ pemahaman adalah kemampuan untuk memahami konsep dan pengetahuan secara mendalam. Menurut Dewey, pemahaman terjadi ketika individu dapat mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai peningkatan pemahaman, Bloom telah merumuskannya di dalam sebuah teori pendidikan yaitu Taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam bentuk domain/ ranah/ kawasan, yaitu:¹⁶

a. *Cognitive Domain*/ Ranah Kognitif

Berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

b. *Affective Domain* / Ranah Afektif

¹⁵ Ahmad Fikri, "Definisi Pemahaman Menurut para Ahli: Mengurai Konsep yang Multidimensional," 24 Maret 2024, <https://redasamudera.id/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/>.

¹⁶ Gamal Thabroni, "Taksonomi Bloom (Revisi) dan Kata Kerja Operasional," *Serupa.id* (blog), 20 April 2024.

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

c. *Psychomotoric Domain* / Ranah Psikomotorik

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Menurut Parnawi ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau pemahaman materi siswa.¹⁷ Yakni sebagai berikut:

1. Faktor Internal yang datang dari diri sendiri
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri.

2. Fiqih Haji dan Umrah

Siswa mampu menjelaskan materi fiqih haji dan umrah sebagaimana penjelasan berikut:

a. Haji

Haji menurut bahasa ialah Al-Qaşdu yakni suatu tujuan, sedangkan menurut syara' ialah pergi ke tanah haram untuk melaksanakan ibadah.¹⁸ Adapun macam macam tat cara haji ada tiga yakni: Tamatt'u, ifrod dan Qiron.

1) Syarat Wajib Haji

Syarat wajib haji menurut *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafi'i*, ada tujuh yakni:¹⁹ Islam, Baligh,

¹⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, Cetakan Kedua (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 6-10.

¹⁸ Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafi'i, *Fathul Qarīb Al-mujīb Fī Sharh Alfaz At-taqrīb*, Al ūlā (Kediri: Dār Al-I'bād, t.t.), h. 53.

¹⁹ Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafi'i, h. 53.

Berakal, Merdeka, Mampu adanya bekal untuk haji, Adanya kendaraan yang layak dan Tiada hambatan diperjalanan.

2) Rukun Haji

Rukun haji menurut *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafī'i*, ada empat. Yakni:²⁰ Niat Ihram, Wukuf di tanah Arafah, Thawaf di Baitullah dan Sa'i.

3) Wajib Haji

Wajib haji menurut *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafī'i*, ada tiga, yakni:²¹ Ihram dari miqat, Melempar jumrah dan Mencukur atau menggunting rambut.

4) Sunah-sunah Haji

Adapun sunah-sunah haji menurut *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafī'i*, ada tujuh, yakni:²² Melaksanakan haji ifrad, Membaca talbiyah, Thawaf qudum, Bermalam di Muzdalifah, Melaksanakan salat dua rakat thawaf, Bermalam di Mina dan Thawaf Wada'.

b. Umrah

²⁰ *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafī'i*, h. 53.

²¹ *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafī'i*, h. 54.

²² *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafī'i*, h. 54-55.

Secara Bahasa adalah ziarah (berkunjung) sedangkan secara istilah yakni bermaksud pergi ke Baitullah di selain waktu haji.²³ Umrah merupakan ibadah yang mulia dengan ketentuan syarat-syarat yang khusus.

1) Rukun Umrah

Rukun-rukun umrah menurut *Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafi'i*, ada empat, yakni:²⁴ Niat Ihram, Tawaf mengelilingi kabah, Sa'i dan Mencukur atau menggunting rambut.

2) Wajib Umrah

Wajib umrah ada dua yakni: ²⁵ Ihram di Miqat dan Halq (Botak) dan Taqsir (Memendekan rambut).

3. Indikator Pemahaman Fiqih Haji dan Umrah

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut

D. Penelitian Terdahulu

²³ Abu Yusuf Akhmad Ja'far, *Fikih Praktik Haji & Umrah*, Cetakan Pertama (Kairo: Dar Al-Furqon, 2018), h. 16.

²⁴ Al-a'lamah abī a'bdillāh shamsuddīn muhammad bin qāsim bin muhammad al-ghojī as-shafi'i, *Fathul Qarīb Al-mujīb Fī Sharh Alfaz At-taqrīb*, h. 54.

²⁵ Abu Yusuf Akhmad Ja'far, *Fikih Praktik Haji & Umrah*, h. 18.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evinta Yogi Titriani mengenai, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi.”²⁶ Mengungkapkan bahwa Hasil penelitian menemukan 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel interaksi edukatif terhadap motivasi belajar 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel interaksi edukatif terhadap prestasi belajar 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti yakni variable dependen mengenai disiplin belajar dan interaksi edukatif, bedanya tertera pada variable independent dalam penelitian ini pemahaman fiqih haji dan umrah
2. Penelitian Yang ditulis oleh Kemala Nilam Syuri dan Marwan “Pengaruh Interaksi Edukatif dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Sumbar.”²⁷ Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Secara bersama-sama variabel interaksi edukatif dan disiplin belajar siswa mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dengan tingkat sumbangan kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat adalah sebesar 70% dan 30%. Persamaan dalam penelitian ini yakni variable dependen terkait disiplin belajar dan interaksi edukatif, Adapun perbedaannya adalah variable independent dalam penelitian yang akan diteliti terkait pemahaman fiqih

²⁶ Evinta Yogi Titriani, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi,” h. 477.

²⁷ Kemala Nilam Syuri dan Marwan, “Pengaruh Interaksi Edukatif dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Sumbar,” h. 422.

haji dan umrah. Kemudian, perbedaan lain terkait lembaga yang di teliti dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri sedangkan peneliti akan meneliti di Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren.

3. Penelitian yang ditulis oleh Vicky Zulfikar dkk. “Pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere”

²⁸ Berdasarkan penelitian tersebut kedisiplinan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. Bedahalnya dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti yakni X_2 mengenai interaksi edukatif, Y pemahaman fiqih haji dan umrah dan lembaga yang akan diteliti.

4. Penelitian yang ditulis oleh Rina Novianti “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian”,²⁹ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mahasiswa (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) IAIN Bone pada mata kuliah metodologi peneliti Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah X_2 interaksi edukatif dan Y pemahaman keterampilan fikih haji dan umrah, juga subjek dan tempat penelitian.

²⁸ Vicky Zulfikar Wahab, Nurdin H. Abd. Rahman, dan Mohammad Fitri, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere,” h. 71.

²⁹ Rina Novianty, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian,” *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* XVIII, no. 2 (2019): h. 839.

5. Penelitian ” yang ditulis oleh Nur Ilma “Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 1 Kota Jambi”³⁰ dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan interaksi edukatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dibuktikan dengan nilai F 74 sebesar 48,309 pada signifikansi 0,000 serta R2 sebesar 0,602. Nilai R 2 menunjukkan bahwa variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar dan interaksi edukatif sebesar 60,2%. Bedahalnya dengan penelitian tersebut, yakni lembaga tempat penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan dalam penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah.
6. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Fadilah dan Andi Muhammad Akram Mukhlis yang berjudul “Pengaruh disiplin belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.”³¹ Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan interaksi teman sebaya merupakan faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Bedahalnya dengan penelitian tersebut penelitian ini variable X2 membahas Interaksi Edukatif dan variable independent terkait pemahaman fiqih haji dan umrah. Begitupun beda dengan tempat penelitiannya.

³⁰ Nur Ilma, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 1 Kota Jambi,” h. 72.

³¹ Nurul Fadilah dan Andi Muhammad Akram Mukhlis, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* V, no. 1 (Februari 2023): h. 473-481.

7. Penelitian yang ditulis oleh Rizki Zakiyah Nur Rohmah dan Helmi Aziz, “Hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibun.”³²

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan korelasi produk moment, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung = 0,5304, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan $n = 30$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu 0,361. Maka diambil kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga Hipotesis 1 diterima. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu variable X_2 interaksi edukatif, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan yang akan diteliti adalah variable X_1 pembelajaran langsung dan variable Y akhlak peserta didik.

E. Kerangka Konseptual

Pemahaman belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Disiplin belajar merupakan faktor internal yang terbentuk dari dirinya sendiri. Dalam proses belajar, siswa membutuhkan faktor eksternal yakni guru. Gurulah yang akan mengarahkan siswa dalam belajar dengan ini dibutuhkannya Interaksi edukatif. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan

³² Rizki Zakiyah Nur Rohmah dan Helmi Aziz, “Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibun,” *Journal Riset Pendidikan Agama Islam* Vol. I, no. 1 (2021): h. 13-14.

pembelajaran masih dihadapkan pada banyaknya hambatan siswa yang memiliki disiplin belajar yang kurang.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan dasar penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh disiplin belajar dan interaksi edukatif terhadap pemahaman pembelajaran.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual

